

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian saya dan perumusan masalahnya, proses agenda setting dalam kebijakan revitalisasi pembangunan Pasar Manis di Kota Purwokerto dapat disimpulkan bahwa Proses pendefinisian masalah yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam kebijakan revitalisasi Pasar Manis di Kota Purwokerto. Dalam hal ini, proses pendefinisian masalah dari Pasar Manis sebelum dilakukannya revitalisasi dimulai dari pemilihan dua hal, yakni merevitalisasi Pasar Manis ataukah mempertahankan Gedung Soetedja. Mengingat bahwa sebelum dilakukannya proses revitalisasi, Pasar Manis berdekatan dengan Gedung Soetedja yang merupakan gedung seni yang berada di Kabupaten Banyumas.

Memilih kedua tempat ini tentunya tidak mudah, tetapi dalam proses kebijakan publik, khususnya *agenda setting* dikenal dengan proses pendefinisian masalah. Proses pendefinisian masalah dalam kebijakan publik sendiri merupakan proses penetapan masalah yang lebih penting dibandingkan dengan masalah lainnya. Dalam konteks revitalisasi Pasar Manis, maka proses pendefinisian masalah ini adalah proses penetapan dari Pasar Manis ataukah Gedung Soetedja yang termasuk dalam masalah yang membutuhkan penyelesaian melalui kebijakan publik. Selain perwakilan Badan Perencanaan dan

Pembangunan Daerah, pun mendapatkan data dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Banyumas. Selanjutnya, peneliti pun mendapatkan bahwa Pasar Manis membutuhkan revitalisasi sama halnya dengan Pasar Sokaraja. Alasannya karena bangunan dari Pasar Manis pendek dan fisik yang sudah tidak memadai. Selain dari segi fisik, sama halnya dengan pendapat dari perwakilan Bappeda, bahwa perluasan Pasar Manis pun menjadi penting karena pasar ini merupakan penggerak roda perekonomian di Kabupaten Banyumas.

5.2 Saran

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian *agenda setting* dalam kebijakan revitalisasi pembangunan Pasar Manis di Kota Purwokerto. Dalam hal ini, memahami dan mendeskripsikan proses *agenda setting* dalam kebijakan revitalisasi Pasar Manis di Kota Purwokerto dan memberi eksplanasi terbentuknya *agenda setting* dalam kebijakan revitalisasi Pasar Manis di Kota Purwokerto. Artinya, sesuai dengan perumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka terdapat dua saran yang akan disampaikan oleh peneliti.

Pertama, memahami dan mendeskripsikan proses *agenda setting* dalam kebijakan revitalisasi Pasar Manis di Kota Purwokerto. Dalam hal ini, pembangunan pasar manis seharusnya dilakukan dengan komunikasi dua arah guna menciptakan sebuah komunikasi yang bisa menghasilkan sebuah solusi yang baik dalam revitalisasi Pasar Manis

Kedua, memberi eksplanasi terbentuknya *agenda setting* dalam kebijakan revitalisasi Pasar Manis di Kota Purwokerto. Dalam hal ini dalam proses agenda setting dalam kebijakan revitalisasi Pasar Manis di Purwokerto harusnya dilakukan secara transparan dengan mengundang elemen masyarakat guna memberikan solusi yang baik.